

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *PARENTAL ATTACHMENT* TERHADAP PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA DI SMA NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata (S-1) Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

Rizky Nur Azizah

NIM 15 10811 038

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2019

PENGARUH *PARENTAL ATTACHMENT* TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMA NEGERI 2 JEMBER

Rizky Nur Azizah¹ Istiqomah²
Nuraini Kusumaningtyas³

INTISARI

Kelekatan dengan orangtua (*Parental attachment*) adalah hubungan antara individu dengan figur lekatnya (ibu, ayah, atau pengasuhnya) yang bersifat afeksional. Kelekatan antara figur lekat atau orangtua dengan remaja juga akan sangat berpengaruh dalam perkembangan emosional remaja yang akan mempengaruhi remaja dalam berperilaku, baik perilaku positif maupun negatif, salah satunya adalah perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *parental attachment* terhadap Perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 2 Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk asosiatif deskriptif menggunakan teknik *simple random sampling*.

Populasi penelitian berjumlah 480 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 200 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala IPPA (*Inventory of Peer and Parent Attachment*) dan skala Perilaku Merokok. Hasil Uji hipotesa menunjukkan ada pengaruh antara *parental attachment* terhadap perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 2 Jember dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$. Nilai Koefisien Regresi (R) sebesar -0.934 dengan sumbangan pengaruh *parental attachment* terhadap perilaku merokok sebesar 21,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil kategorisasi menunjukkan sebanyak 56% siswa memiliki tingkat *parental attachment* yang tinggi sedangkan sebanyak 95% siswa menunjukkan perilaku merokok yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bentuk pengaruh negatif, artinya semakin tinggi *parental attachment* maka semakin rendah perilaku merokok.

Kata Kunci : *Parental attachment*, perilaku merokok, remaja.

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing 1
 3. Dosen Pembimbing 2

THE INFLUENCE OF PARENTAL ATTACHMENT TO SMOKING BEHAVIOUR IN ADOLESCENT AT SENIOR HIGH SCHOOL 2 JEMBER

**Rizky Nur Azizah¹ Istiqomah²
Nuraini Kusumaningtyas³**

ABSTRACT

Attachment with parents (Parental attachment) is a relationship between individuals and their attached figures (mother, father, or guardian) that are affective. The attachment between sticky figures or parents with adolescents will also be very influential in adolescent emotional development that will affect adolescents in behaving, both positive and negative behaviors, one of which is smoking behavior in adolescents. This study aims to determine the effect of parental attachment on smoking behavior in adolescents in Public High School 2 Jember. This type of research is quantitative research with descriptive associative form using simple random sampling technique.

The study population was 480 students with a sample of 200 students. Data collection uses the scale of IPPA (Inventory Peer and Parent Attachment) and the scale of smoking behavior. The results of the hypothesis test show that there is an influence between parental attachment on smoking behavior in adolescents in SMA 2 Jember with the value of Sig. 0,000 <0.05. The value of the Regression Coefficient (R) is -0.934 with the contribution of the influence of parental attitudes on smoking behavior by 21.6% and the rest influenced by other factors. The categorization results showed that as many as 56% of students had a high level of parental attitudes while as many as 95% of students showed low smoking behavior. The results showed a form of negative influence, meaning that the higher the parental attachment, the lower of smoking behavior.

Keywords: Parental Attachment, Smoking Behavior, Adolescent

-
1. Researcher
 2. First Supervisor
 3. Second Supervisor

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana remaja merasakan periode perubahan perkembangan yang terjadi diantara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, perubahan tersebut melibatkan aspek secara biologis, kognitif dan sosioemosional (Santrock, 2007). Pada masa remaja, masalah dan kebutuhan manusia menjadi lebih kompleks, bukan lagi fokus pada kebutuhan biologis, tapi bertambah pada kebutuhan afeksi, atensi, dan hubungan emosional untuk bertahan hidup sebagai konsekuensi masa perkembangan remaja yang memiliki banyak masalah dan beresiko untuk berperilaku negatif. Figur lekat diharapkan hadir dan terus mendampingi remaja untuk menjadi panutan dan agen dalam menanamkan *value-value* positif bagi remaja. Selain itu, apabila remaja memiliki masalah dalam kehidupan perkembangannya, remaja mempunyai tempat terpercaya untuk bisa berkomunikasi dan memberikan rasa aman yang datang dari figur lekat untuk bisa meringankan masalahnya. Namun apabila kebutuhan remaja tersebut tidak dipenuhi oleh figur lekat, maka remaja akan cenderung “mencari perhatian” dan melampiaskan masalahnya dengan perilaku negatif, salah satunya adalah perilaku merokok.

Merokok merupakan salah satu perilaku menyimpang dalam masa remaja. Selain karena banyak peraturan larangan merokok bagi usia dibawah 18 tahun, dampak yang ditimbulkan, serta resiko ketergantungan rokok yang dapat menyebabkan berbagai gangguan mental dan perilaku akibat penggunaan tembakau (APA, 2000). Menurut Kessler (dalam Nevid, 2003) Kebiasaan merokok bukan cuma kebiasaan yang buruk, tetapi juga merupakan bentuk adiksi

fisik terhadap obat stimulan, nikotin yang ditemukan dalam produk tembakau termasuk rokok, serutu, tembakau tanpa asap. Merokok (atau penggunaan tembakau lainnya) merupakan sarana memasukkan obat ke dalam tubuh.

Remaja mulai menggunakan rokok karena berbagai alasan. Beberapa remaja mulai menggunakan rokok karena tekanan teman sebaya atau karena mereka percaya rokok membuat mereka tampak lebih luar biasa atau dewasa. Beberapa menggunakan rokok sebagai cara untuk memberontak pada orang tua atau masyarakat pada umumnya. Terlepas dari faktor seseorang mulai menggunakan rokok, mereka terus menggunakannya karena zat dalam rokok termasuk nikotin, menghasilkan efek yang menyenangkan atau karena mereka merasa sulit untuk berhenti. Banyak orang merokok untuk mendapatkan kesenangan yang dihasilkan rokok. Beberapa orang juga merokok untuk membantu mereka tenang di saat merasa tegang dan secara paradoks, untuk memberikan mereka “kenikmatan” atau “semangat” ketika merasa lelah. Banyak yang ingin berhenti merokok, tetapi mereka merasa kesulitan untuk menghentikan adiksi mereka.

Keadaan tersebut menjadi fenomena gunung es karena masih banyak remaja yang dengan mudahnya terpapar berbagai macam faktor yang menyebabkan remaja merokok. Menurut Oskamp (dalam Yulyanti, 2012), merokok terjadi akibat pengaruh keluarga, teman sebaya, dan iklan. Secara umum, keluarga atau orangtua memiliki peranan untuk membangun keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang (Willis, 2010). Menurut Willis (2010) menambahkan bahwa orang tua harus memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan remaja. Dalam hal ini remaja dipandang memiliki kebutuhan untuk mendapatkan

perhatian dari orang tua dalam masa perkembangannya. Orangtua juga disebutkan sebagai agen dalam menanamkan norma-norma yang akan menjadi bekal remaja dalam kehidupannya. Orangtua yang seharusnya menjadi panutan akan menanamkan nilai atau *value* untuk tidak merokok. Orang tua memiliki peran besar dalam penanaman nilai pada remaja karena remaja masih sangat tergantung dengan orangtua (Hurlock, 1999). Blyth (dalam Laible, Carlo, & Raffaelli, 2000) juga mengungkapkan 2800 remaja dengan rentang usia 12-15 tahun sebagian besar mengatakan jika orangtua merupakan figure penting dan sangat dominan dalam perkembangan anak khususnya pada masa remaja.

Hubungan emosional antara anak dengan orangtua biasa disebut dengan kelekatan. Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang terbentuk dengan adanya kedekatan dan terkandung rasa aman baik fisik maupun psikologis (Santrock, 2003). Bentuk kelekatan secara umum dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu *secure attachment* dan *insecure attachment* (Cassidy dan Shaver, 1999). Istilah *secure* dan *insecure* menjelaskan tentang persepsi bayi terhadap ketersediaan pengasuhnya pada masa tersebut ketika munculnya keperluan akan suatu kenyamanan dan keamanan, dan istilah-istilah tersebut merupakan suatu kumpulan respon bayi terhadap pengasuhnya yang mendasari persepsi-persepsi akan ketersediaan pengasuh atau figur lekat.

Menurut Ainsworth (dalam Parke, 2001) Kelekatan adalah ikatan emosional yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu yang dibentuk seorang individu dengan orang lain. Kelekatan merupakan suatu hubungan yang dirancang untuk memelihara

hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat (*attachment behavior*) tersebut. Kelekatan dengan orang tua juga membantu remaja dari kecemasan dan kemungkinan perasaan tertekan atau ketegangan emosi yang berkaitan dengan transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Sehingga remaja terhindar dari perilaku yang menyimpang salah satunya perilaku merokok dan bisa menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk asosiatif deskriptif. Penelitian jenis ini bertujuan membuat gambaran tentang variabel yang diteliti dengan tidak memberikan perlakuan pada subyek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang akan dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Hadi, 2004). Populasi yang digunakan adalah siswa SMA Negeri 2 Jember berjumlah 480 siswa dengan karakteristik : 1) Laki-laki dan Perempuan, 2) Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember yang masih aktif, 3) Kelas X dan XI, 4) Berada pada rentangan usia 15-18 tahun.

Berdasarkan perhitungan tabel monogram Isaac dengan taraf kesalahan 5%, didapatkan sample sebanyak 200 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Kerlinger (2006) *simple random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sample. Skala untuk mengukur variabel terikat yaitu

perilaku merokok, peneliti mengadaptasi dari skala perilaku merokok oleh Pratami (2013). Pada skala untuk mengukur variabel *parental attachment*, yaitu kualitas *attachment* remaja terhadap ibu dan kualitas *attachment* remaja terhadap ayah, dengan menggunakan skala *IPPA Revised-Version* (Armsden & Greenberg, 2009).

Tabel 1
Blueprint Skala Kelekatan dengan Ayah

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total item
1.	Kepercayaan	Percaya bahwa ayah dan memahami menghargai dirinya	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
2.	Komunikasi	Adanya usaha untuk berkomunikasi dan Mengomunikasikan masalah dengan ayah	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14	9
3.	keterasingan	Merasa marah, dikucilkan & tidak diperhatikan oleh ayah	-	8, 10, 11, 17, 18, 23	6
Jumlah Total			15	10	25

Tabel 2
Blueprint Skala Kelekatan dengan Ibu

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total item
1.	Kepercayaan	Percaya bahwa ibu dan memahami menghargai dirinya	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
2.	Komunikasi	Adanya usaha untuk berkomunikasi dan Mengomunikasikan masalah dengan ibu	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14	9
3.	keterasingan	Merasa marah, dikucilkan & tidak diperhatikan oleh ibu	-	8, 10, 11, 17, 18, 23	6
Jumlah Total			15	10	25

METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *Parental Attachment* dan skala Perilaku Merokok dengan model skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala kelekatan disusun untuk mengukur dan menilai seberapa besar hubungan dengan kelekatan orang tua. Alat ukur kelekatan diadaptasi dan dimodifikasi yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987). IPPA terdiri dari 25 butir aitem untuk masing masing subskala (Ayah dan Ibu). Dimensi yang diukur dalam IPPA meliputi tingkat kepercayaan, kualitas komunikasi, dan tingkat keterasingan.

Tingkat tinggi dan rendahnya Perilaku merokok secara operasional diukur menggunakan skala perilaku merokok dengan 41 item oleh Pratami (2013) dengan menggunakan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Aritonang (dalam Nasution, 2007) yang menyebutkan terdapat empat aspek perilaku merokok yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok.

Tabel 3
Blueprint Skala perilaku merokok

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total item
1.	Fungsi Merokok	Fungsi merokok sebagai kebutuhan ditunjukkan dengan perasaan perokok	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8, 9	9
2.	Intensitas Merokok	Perokok Berat	10, 11	17, 18	9
		Perokok Sedang	12, 13		
		Perokok Ringan	14, 15, 16		
3.	Tempat merokok	Merokok di tempat umum	19, 20, 21	22, 23, 24, 25	7
		Merokok di tempat pribadi	26, 27	28	3
4.	Waktu merokok	Keadaan yang dialami saat itu	29, 30, 31, 32,	36, 37, 38,	13
			33, 34, 35	39, 40, 41	
			26	15	41

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas skala *parental attachment* dari 50 item yang diuji cobakan, terdapat 4 item yang gugur dan 46 item yang valid. Hasil uji sebenarnya diperoleh 46 item yang dinyatakan valid karena hasil *r* hitung berkisar 0.192 sampai dengan 0.463 dengan *sig 2-tailed* $0.000 < 0.05$, maka dari itu 46 item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 4 item dinyatakan tidak valid dikarenakan skor *r* hitung berkisar -0.41 sampai dengan 0.98 dengan *sig 2-tailed* 0.169 hingga 0.629 > 0.05 . variabel perilaku merokok diperoleh hasil 39 item yang dinyatakan valid karena hasil *r* hitung berkisar 0.260 sampai dengan 0.769 dengan *sig 2-tailed* 0.000 sampai dengan 0.004 < 0.05 , maka dari itu 39 item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 2 item dinyatakan gugur dikarenakan skor *r* hitung berkisar -0.200 sampai dengan -0.205, maka dari itu 3 item dinyatakan tidak valid.

Tabel 4
Hasil Reliabilitas Perilaku Merokok

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
<i>Parental Attachment</i>	0.746
Perilaku Merokok	0.939

Sedangkan hasil uji reliabilitas pada penelitian menunjukkan hasil pada skala *Parental Attachment* memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,746 dari 50 item yang dinyatakan reliabel. Hal ini karena hasil tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,746 > 0,6$). Hasil uji reliabilitas pada tabel skala perilaku merokok diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.939 dari 41 item yang dinyatakan reliabel atau

handal. Hal ini karena Alpha Cronbachs $0.939 > 0.60$ yang masuk dalam kategori sangat bagus.

Tabel 5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.38059442
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.414

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa skala *Parental attachment* dan perilaku merokok memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.414 sehingga dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal dikarenakan *nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.005*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki sebaran yang normal dan bisa digeneralisaikan pada seluruh populasi dalam penelitian ini.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel *parental attachment* dan perilaku merokok memperoleh nilai *Combined* sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *Deviation from Linierity* sebesar $0.657 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut menunjukkan hasil yang linier dan menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
P_MEROKOK * PARENTAL	Between Groups	(Combined)	24547.306	41	598.715	2.171	.000
		Linearity	14719.469	1	14719.469	53.380	.000
		Deviation from Linearity	9827.837	40	245.696	.891	.657
Within Groups			43568.614	158	275.751		
Total			68115.920	199			

Berdasarkan hasil pada tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -7.388 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Variabel *Parental Attachment* terhadap Perilaku merokok, seperti pada tabel berikut :

Tabel 7
Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	212.233	18.474		11.488	.000
	X_PARENTAL	-.934	.126	-.465	-7.388	.000

a. Dependent Variable: Y_MEROKOK

Berdasarkan hasil pada tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -7.388 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Variabel *Parental Attachment* terhadap Perilaku merokok.

Tabel 8
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.212	16.42191

a. Predictors: (Constant), X_PARENTAL

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa *Parental Attachment* memiliki pengaruh sebesar terhadap perilaku merokok dengan *R square* 0.216 dimana *R square* adalah pengkuadratan dari nilai R (Koefisien korelasi) atau $0.465 \times 0.465 = 0.216$. *R square* (100% -21,6% = 78,4%) artinya adalah faktor *Parental Attachment* mempunyai nilai pengaruh terhadap perilaku merokok sebesar 21,6% dan 78,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil kategorisasi menunjukkan hasil bahwa tingkat *Parental Attachment* siswa SMA Negeri 2 Jember berada pada kategori tinggi yakni sebesar 56 %. Kelekatan terhadap ibu lebih tinggi daripada ayah dengan nilai 86% dan kelekatan terhadap ayah sebesar 44%. Sedangkan tingkat Perilaku Merokok siswa SMA Negeri 2 Jember masuk dalam kategori rendah sebesar 95%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parental attachment terhadap perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 2 Jember. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan antara variabel X dan Y, didapatkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel X (*parental attachment*) dengan perilaku merokok (variabel Y) pada remaja di SMA

Negeri 2 Jember. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil Uji Linieritas yang menunjukkan bahwa variabel *parental attachment* dan perilaku merokok memperoleh nilai *Combined* sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *Deviation from Linierity* sebesar $0.657 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut menunjukkan hasil yang linier dan menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bentuk dan arah dari hasil analisa menunjukkan arah dan bentuk yang negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.934 diperkuat dengan hasil Uji persamaan regresi yang menunjukkan bahwa jika Parental Attachment mengalami kenaikan 1% maka Perilaku Merokok akan mengalami penurunan sebesar 211.299. Artinya semakin tinggi kualitas *Parental attachment* maka perilaku merokok siswa akan semakin menurun. Kontribusi yang diberikan parental attachment terhadap pembentukan perilaku merokok sebesar 21,6% dan 78,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain parental attachment seperti faktor teman sebaya, kepuasan psikologis, tingkat pendidikan, dan faktor sosiokultural menurut Oskamp (dalam Yulyanti 2012).

Dalam penelitian ini, Faktor *Parental Attachment* memberikan sumbangsih sebesar 21,6% dari terbentuknya perilaku merokok. Artinya, kualitas hubungan kelekatan remaja dan orangtua memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya perilaku merokok pada remaja. Kualitas hubungan kelekatan remaja dan orangtua dapat dilihat dari aspek-aspek kelekatan menurut Armsden dan Greenberg (2008) yakni aspek kepercayaan, komunikasi dan keterasingan. Aspek kepercayaan adalah dimana remaja memiliki rasa percaya ke orang tua bahwa

mereka mampu memahami dan menghargai diri anak remajanya. Sedangkan aspek komunikasi adalah adanya usaha dari remaja serta orangtua untuk berkomunikasi dan mengkomunikasikan masalah atau apa yang dirasakan oleh remaja dengan orangtua. Selanjutnya adalah aspek keterasingan dimana remaja merasa marah, dikucilkan, dan tidak diperhatikan oleh kedua orangtuanya.

Banyak penelitian yang menemukan bahwa faktor keluarga mempengaruhi perilaku merokok. Salah satunya adalah menurut Oskamp (dalam Yulyanti, 2012) mengemukakan bahwa perokok biasanya berasal dari keluarga yang tidak bahagia, dimana orangtua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan seringkali memberikan hukuman fisik yang keras membuat anak-anaknya lebih mudah menjadi perokok dari pada anak yang berasal dari keluarga yang bahagia dan harmonis. Hal ini membuat kualitas komunikasi dan rasa saling percaya antara orangtua dan remaja menjadi menurun, sehingga remaja sering merasa marah, dikucilkan, dan akhirnya merasakan keterasingan dari orangtuanya sendiri. Hal inilah yang membuat remaja beresiko dan cenderung untuk berperilaku negatif sebagai bentuk dari pelampiasan emosi dan penyelesaian masalah salah satunya dengan merokok.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku perokok selain *parental attachment* adalah Faktor teman sebaya yakni adanya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok dan keinginan untuk ikut serta dan *conform* dengan teman sebaya serta keinginan untuk dianggap mampu menjadi bagian dari anggota kelompok membuat seseorang akan mengikuti perilaku teman sebayanya untuk merokok. Sedangkan faktor kepuasan psikologis adalah termasuk faktor internal

yang mempengaruhi perilaku merokok, dimana efek yang diperoleh dari merokok berupa keyakinan dan perasaan yang menyenangkan dirasakan oleh perokok. Hal ini membuat seseorang akan terus menjadi perokok apabila merasakan efek perasaan yang menyenangkan saat merokok.

Faktor ketiga adalah faktor sosiokultural dimana kebiasaan budaya setempat atau lingkungan biasanya sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku dan menguatkan kebiasaan perilaku merokok. Selain itu menurut Aditama (dalam Pratami, 2013), faktor lingkungan sosiokultural juga mencakup pengaruh iklan, kemudahan mendapatkan rokok, regulasi konsumsi tembakau, dan lingkungan bebas rokok atau bukan. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi sosiokultural di Indonesia tentang rokok yang masih dianggap perilaku yang lumrah, terbatasnya lingkungan bebas rokok, mudahnya mendapatkan akses membeli rokok, banyaknya iklan, dan besarnya konsumen rokok.

Kualitas *parental attachment* dikatakan baik apabila aspek kepercayaan dan komunikasinya tinggi, dan aspek keterasingannya rendah. Berdasarkan hasil uji deskriptif, diketahui bahwa tingkat parental attachment secara umum berada pada kategori tinggi yakni sebesar 56%. Artinya, sebagian besar siswa menunjukkan kualitas kelekatan yang baik dengan orang tua. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji kategori per aspek dimana aspek kepercayaan dan komunikasi berada pada kisaran masing-masing sebesar 55% dan 44%. Sedangkan aspek *unfavorable* yakni aspek keterasingan mendapatkan nilai yang rendah sebesar 75%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa SMA Negeri 2 Jember sebagian besar memiliki rasa percaya bahwa orangtua mereka mampu memahami

dan menghargai dirinya. Siswa sebagian besar merasakan adanya usaha untuk berkomunikasi dan mengkomunikasikan masalah dengan orangtua. Selain itu rasa marah, dikucilkan, dan tidak diperhatikan oleh orangtua cenderung rendah.

Hasil tersebut mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 2 Jember. Berdasarkan hasil Uji deskriptif variabel Perilaku merokok didapatkan hasil perilaku merokok yang rendah dengan prosentase sebesar 95%. Perilaku merokok dapat muncul dan menjadi kebiasaan habitual apabila dipengaruhi oleh faktor orangtua. Orangtua yang merokok dan tidak memperhatikan remaja dapat menjadi faktor remaja mencoba dan memulai untuk merokok. Kebiasaan habitual merokok dapat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antara remaja dan orangtua. Komunikasi bukan hanya komunikasi interpersonal saja melainkan komunikasi yang intens serta saling mengkomunikasikan apa yang dirasakan oleh remaja dan orangtua. Apabila kualitas aspek komunikasinya baik, maka apabila remaja memiliki masalah, remaja akan berusaha mengkomunikasikan dengan orangtua.

Adanya kepercayaan antara remaja dengan orangtua juga berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Apabila orangtua dan remaja mampu saling memahami dan menghargai tentang apa yang dirasakan serta masalah yang dihadapi, maka perilaku merokok akan cenderung berkurang. Sebab apabila remaja memiliki masalah, remaja percaya bahwa orangtua akan peduli dan berusaha memahami apa yang dirasakan oleh remaja. Sehingga remaja tidak lari dan melampiaskan ke perilaku negatif salah satunya adalah dengan merokok.

Berdasarkan hasil kategori masing-masing orang tua, yakni kategori ayah dan ibu, didapatkan hasil bahwa siswa mempunyai kelekatan lebih tinggi kepada

ibu dengan prosentase sebesar 86%. Sedangkan untuk kategori ayah, mempunyai prosentase kelekatan sebesar 44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subyek mempunyai kepercayaan dan kualitas komunikasi yang baik terhadap ibu. Subyek juga merasakan keterasingan yang rendah ketika bersama dengan ibu. Penyebabnya adalah ibu adalah sosok pertama yang menjalin kelekatan dengan remaja. Hasil penggalian data awal juga menyebutkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu subyek adalah ibu rumah tangga, sehingga intensitas komunikasi dan kedekatan secara fisik, afeksi, dan emosional cenderung lebih tinggi. Daripada dengan ayah yang sebagian besar mempunyai pekerjaan yang intensitas komunikasi dengan subyek serta kedekatan secara fisik, afeksi, dan emosional yang cenderung rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Parental Attachment* terhadap perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 2 Jember.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah dan bentuk yang negatif antara *Parental Attachment* dengan Perilaku Merokok. Berdasarkan hasil uji persamaan linier dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.934 yang mengandung arti bahwa jika *Parental Attachment* semakin meningkat, maka tingkat Perilaku Merokok semakin menurun.

3. Berdasarkan hasil analisa variabel *Parental attachment* memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku merokok sebesar 21,6%. Sedangkan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor teman sebaya, kepuasan psikologis, dan faktor sosiokultural.
4. Hasil kategorisasi menunjukkan hasil bahwa tingkat *Parental Attachment* siswa SMA Negeri 2 Jember berada pada kategori tinggi yakni sebesar 56 %. Kelekatan terhadap ibu lebih tinggi daripada ayah dengan nilai 86% dan kelekatan terhadap ayah sebesar 44%. Sedangkan tingkat Perilaku Merokok siswa SMA Negeri 2 Jember masuk dalam kategori rendah sebesar 95%.

SARAN

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan siswa yang sebagian besar adalah remaja untuk mau dan mampu membangun kelekatan yang baik dengan kedua orangtuanya. Membangun komunikasi serta memunculkan rasa saling percaya sehingga siswa tidak merasa terasing dengan kedua orangtua contohnya dengan cara membicarakan masalah yang dihadapi ke figur lekat yang remaja percaya dan merasa nyaman ketika bersama figur lekat tersebut. Akan sangat baik bagi siswa apabila menjadikan orangtua sebagai figur lekat yang aman agar siswa tidak melakukan perilaku menyimpang karena tekanan dalam masa perkembangannya.

2. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku remaja, khususnya perilaku merokok. Semakin tinggi tingkat kelekatan, maka semakin rendah perilaku merokok. Maka dari itu, orang tua diharapkan mampu menjalin kepercayaan dan komunikasi yang positif serta mengurangi perilaku mengasingkan anak remajanya terutama ketika remaja memiliki masalah sehingga suasana suportif akan terwujud. Karena berdasarkan hasil penelitian, aspek komunikasi masih cenderung rendah dan aspek keterasingannya cenderung tinggi.

Orang tua diharapkan untuk selalu mendampingi, menjadi pendengar yang baik dan memberikan perlindungan yang aman pada masa remaja yang penuh gejolak karena fase perkembangannya. Sehingga diharapkan remaja memiliki tempat aman ketika mendapatkan masalah dan tidak melakukan perilaku menyimpang seperti merokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema pengaruh *parental attachment* terhadap perilaku merokok disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lain, seperti penelitian kualitatif dan korelasional serta menambahkan memperbaiki karakteristik populasi, misalnya dilihat dari keseluruhan subjek perokok sehingga dapat menunjukkan dan menggambarkan perilaku merokok yang lebih spesifik.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan alat ukur lain yang selain bisa menggambarkan tingkat kualitas *parental attachment* namun juga bisa menggambarkan kategori atau jenis *parental attachment* dari hasil penelitiannya, yang belum bisa tergambar dari hasil penelitian ini. Selain itu disarankan untuk menambah variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, seperti faktor teman sebaya, pola asuh, sosiokultural, tingkat pendidikan, dan faktor internal seperti kepuasan psikologis. Hal ini dikarenakan faktor tersebut belum diteliti dalam penelitian ini serta agar hasil yang didapatkan lebih bervariasi dan bermanfaat. Peneliti selanjutnya juga bisa meneliti pengaruh *Parental Attachment* terhadap variabel kenakalan remaja lainnya, seperti perilaku *bullying*, kriminalitas remaja, kecanduan *game*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R.M. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Status Penyakit Periodontal Remaja di Kota Medan. Thesis*. Sumatera: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Ainsworth, M. D. (1985). Attachment across the life span. *New York Academy Bulletin*, 69, 792-812.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M., T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427-454.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atkinson. (1999). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Aditama, T.Y. (1997). *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, A. Robert & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Ke-sepuluh Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Barrocas, A. L. (2008). Adolescent attachment to parents and peers: The emory center for myth and ritual in american life. *Working Paper*, 50.
- Bartholomew, K. & Horowitz, L. M. (1991). Attachment style among young adults: A test of four-category model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(2), 226-224.
- Bowlby, J. (1973). *Attachment and loss, volume 2: Separation*. New York: Basic Books.
- Budiman, A & Onghokham. (1987). *Rokok Kretek, Lintasan Sejarah dan Artinya bagi Pembangunan Bangsa dan Negara*. Kudus: Djarum.
- Cahyani, M.R. (2012). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dan Perilaku Merokok pada Remaja. *Abstrak Hasil Penelitian*. SurabayaUniversitas Airlangga.

- Cassidy, J., & Shaver, P. R. (1999). *Handbook of attachment: Theory, research, and clinical applications*. New York: The Guilford Press.
- Collins, W. A., & Repinski, D. J. (1994). Relationships during adolescence: Continuity and change in interpersonal perspective. In R. Montemayor, G. Adams, & T. Gullotta (Eds.), *Personal relationships during adolescence* (pp. 1-36). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Davison, G. C., Neale, J. M., & Kring, A. M. (2006). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III*. PT: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Rifa'i, A. (2010). *Merokok Haram*. Jakarta: Republika.
- Husaini, A. (2007). *Tobat Merokok. Rahasia dan Cara Empatik Berhenti Merokok*. Depok: Pustaka Iman.
- Harold, S. Diehl, & Willard. (1973). *Healthful Living*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Heaven, Patrick L. (1996). *Adolescent Health*. London and New York: Routledge.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1990). *Perkembangan Anak Jilid 1 dan 2*. (Alih bahasa: Meitasari & Muslichah). Jakarta: Erlangga.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Istiqomah, U. (2003). *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*. Surakarta: CV Seti-Aji.
- Komalasari, D & Helmi A.D. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Moeliono, A. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Satiti, A. (2009). *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Datamedia.
- Liajayanti, D. (2007). Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswi Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Knight, John F. (1989). *Jantung Sehat*. (Alih bahasa: Mahadin Panjaitan). Bandung: Indonesia Publishing House.
- Komalasari, D. & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Laible, D. J., Carlo, G., & Raffaelli, M. (2000). The differential relations of parent and peerattachment to adolescent adjustment. *Journal of Youth and Adolescence*, 29(1), 45-59.
- Lopez, F. G., & Gover, M. R. (1993). *Self-report measures of parent adolescent attachment and separation-individuation a selective review*. *Journal of Counseling and Development*, 560.
- Mackay J, Eriksen M. (2002). *The Tobacco Atlas 2002*. Geneva: WHO.
- Mangku Sitepoe. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mervyn & Shryock, H. (2011). *Jilid 1: Kiat Keluarga Sehat Mencapai Hidup Prima Dan Bugar*. (Alih bahasa: Dr. Ruben Supit & Siboro). Indonesia: Indonesia Publishing House Ofset.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Remaja dan Rokok*. Diakses dari <http://www.epsikologi.com/remaja.050602.htm> pada tanggal 7 Januari 2019, Jam 08.20 WIB.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Hadittono S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya Edisi Ke-empat Belas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Myers, David G. (2005). *Social Psychology: 8th Edition*. New York: Mc Grawhill.
- Nasution, I.K. (2007). Perilaku Merokok Pada Remaja. *Makalah*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Tersedia di <http://usu.ac.id>. diakses pada tanggal 7 Januari 2019, Jam 08.15 WIB.
- Notosoedirdjo, M & Latipun. (2007). *Kesehatan Mental*. Malang: UMM Press.
- Octamaya Tenri Awaru. (2011). Studi Kasus pada Pelajar SMA di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.

- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (2008). *Human development (psikologi perkembangan) edisi kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19. (2003). *Tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan*. Jakarta.
- Pratami, O.R. (2013). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas dengan Perilaku Merokok pada siswa di SMPN 5 Purbalingga*. Skripsi. (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rathus, S. A., & Nevid, J. S. (1983). *Adjustment and Growth : The Challenges of Life 2nd Edition*. New York: CBS College Publishing.
- Rice, F.P., & Dolgin, K. G. (2001). *The adolescent development, relationship and culture*. Boston: A Pearson Education Company.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolecense: Perkembangan Remaja*. (Alih bahasa: Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development 13th ed. : perkembangan masa hidup edisi ke tiga belas jilid I*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S.W & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. (2001). *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok & Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saputro, Z. (2012). *Intensitas Merokok Ditinjau dari Religiusitas dan Kecerdasan Emosi pada Mahasiswa*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sears, David O., Jonathan, L. Freedman., & L. Anne Peplau. (1991). *Psikologi Sosial Edisi 5, Jilid 1*. (Alih bahasa: Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno). Jakarta: Erlangga.